

Pengaruh Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (Ttw) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa

Harlen Simanjuntak¹, Donita Sigalingging², Pontas Jamaluddin Sitorus³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: harlen.simanjuntak@uhn.ac.id¹, donita.sigalingging@student.uhn.ac.id²,
pontassitorus@uhn.ac.id³

Abstrak

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau masyarakat untuk berhubungan dengan identifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku dan sopan santun yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa". Peneliti melakukan penelitian eksperimen. Desain yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan Two Group Posttest – Posttest Design, yakni penelitian yang terdiri dari Posttest sebelum diberikan perlakuan, karena sanggup membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2018:710). Dari hasil temuan penelitian nilai pre-test siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah 60,93 berkategori kurang baik dengan standar deviasi 9,21. Nilai tertinggi siswa adalah 76 dan nilai terendah siswa adalah 44. Nilai post-test siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita sesudah menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah 80,8 berkategori baik dengan standar deviasi 8,54. Dimana nilai tertinggi siswa adalah 92 dan nilai terendah siswa adalah 60. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran Bagi Sekolah hendaknya menerapkan Model *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita agar pembelajaran lebih aktif.

Kata Kunci: *Pengaruh Penggunaan Model Think – Talk – Write, Kemampuan Menulis Teks Berita.*

Abstract

Language is a sound symbol used by all people or society to relate to self-identification in the form of good conversation, good behavior and good manners. Therefore, the author is interested in conducting research entitled "The Effect of Using the *Think-Talk-Write* (TTW) Model on the Writing Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Tanjung Morawa". Researchers conducted experimental research. The design that will be used in this research is Two Group Posttest - Posttest Design, namely research consisting of a posttest before being given treatment, because it can compare the situation before being given treatment (Sugiyono, 2018: 710). From the research findings, students' pre-test scores were obtained. that the average score of students in writing news texts before using the *Think-Talk-Write* (TTW) Model was 60.93 in the poor category with a standard deviation of 9.21. The student's highest score was 76 and the student's lowest score was 44. The student's post-test score showed that the average score of students in writing news texts after using the *Think-Talk-Write* (TTW) Model was 80.8 in the good category with a standard deviation of 8. 54. Where the student's highest score is 92 and the student's lowest score is 60. Based on the conclusions from the research results, the author provides suggestions for schools to implement the *Think-Talk-Write* (TTW) Model to improve news text writing skills so that learning is more active.

Keywords: *Effect of Using the Think – Talk – Write Model, Ability to Write News Texts*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau masyarakat untuk berhubungan dengan identifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku dan sopan santun yang baik. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (2014) dalam Ayuwandira (2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang dipakai oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Bahasa memiliki beberapa keterampilan, keterampilan ini terdiri atas 4 yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. keterampilan menulis merupakan kedudukan tertinggi dari

keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Yang sudah harus dikuasai sejak awal pendidikan dasar, tujuan dari menulis adalah mengungkapkan dan menginformasikan sesuatu hal kepada pembaca, Serta manfaat dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi. Menurut Gie 2002:9) dalam Sitorus, P. J., & Panggabean, S. (2020) mengatakan “menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan pemikiran dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.”, sedangkan menurut Tarigan (1996:21) dalam Gusar, M. R. S., & Irene, L. (2019:206) mengatakan “menulis merupakan bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.”. Sehingga dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami oleh pembaca. (Simanjuntak, Lubis, & Sitorus, 2023)

Salah satu dari empat komponen bahasa Indonesia yang harus dipelajari siswa adalah menulis. Menulis dapat membantu seseorang mengkomunikasikan pemikiran atau ide melalui bahasa yang dibangun dengan baik. Menulis bukanlah tugas yang mudah dilakukan. Butuh waktu untuk mengidentifikasi konsep dan mengatur kalimat menjadi frasa yang ditulis dengan baik dan menarik. Namun, menulis bisa menjadi hobi yang menyenangkan jika anda menjadikannya kebiasaan.

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kellogg (dalam Suwanti, 2011:75) bahwa kecakapan menulis tingkat advanced (tujuan) merupakan sebuah aspek penting dalam prestasi akademis sebagaimana juga prestasi terkait dengan tugas.

Kemampuan menulis adalah proses menuangkan pikiran seseorang ke dalam bahasa tulisan (simbol grafis), membantu orang lain memahami apa yang dimaksud, meningkatkan kelancaran menulis, memperluas kosakata, dan menyusun kalimat menjadi esai yang menarik hubungan antara bahasa dan kehidupan. Ini juga melibatkan peningkatan keterampilan organisasi dan membentengi ingatan yang kuat tentang apa yang dapat dibayangkan agar dapat berkembang. Menulis adalah bakat yang sangat penting untuk dimiliki karena dapat digunakan dalam berbagai konteks sastra dan ilmiah, termasuk artikel, laporan ilmiah, penulisan, dan drama (karya sastra), serta dalam puisi, prosa, dan teater (drama). Menulis memungkinkan kita untuk menilai tingkat pemikiran, konsep, atau ide setiap orang ketika datang ke pengujian memori.

Keterampilan menulis teks berita adalah suatu bentuk teks yang diajarkan untuk melatih siswa agar bisa mengembangkan keterampilan menulisnya lewat kejadian-kejadian yang mereka alami di kehidupan nyata. Menurut Syahraini (2014:89) Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur - unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Dari menulis teks berita itu pula bisa belajar memberikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang menarik. Dalam hal ini materi menulis teks berita sangat penting untuk diajarkan. Masih ada penulis temui, pada materi menulis teks berita ini nilai yang didapat siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Agar karyanya dapat diterima oleh pembaca, siswa yang belajar menulis teks berita harus mampu menyajikan peristiwa berdasarkan fakta yang sebenarnya dengan cara yang semenarik mungkin. Namun berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membuat berita. Karena pemahaman mereka tentang berita yang dilaporkan, siswa kurang tertarik untuk menulis teks berita. Siswa secara eksklusif membuat artikel berita tentang masalah kejahatan. Siswa kurang mampu mengembangkannya jika diberi tugas menulis berita positif saja. Selain itu, siswa berjuang lebih keras dengan menyatukan komponen-komponen yang diperlukan dari sebuah dongeng. Siswa sering menulis artikel berita sembarangan tanpa mempertimbangkan organisasi dan kejelasannya.

Subyek berita yang akan disampaikan, jenis berita, komponen berita, dan teknik penulisan berita semuanya harus diperhitungkan saat membuat sebuah berita. Ketika diberi tugas memproduksi teks berita tanpa diberi arahan tentang topik, gaya penulisan, atau jenis berita yang akan mereka terbitkan, banyak siswa yang merasa kesulitan. Selain itu, instruksi kelas sering memiliki format yang berulang dan tidak berubah. Dalam situasi ini, penguasaan taktik yang menarik diperlukan untuk membuat proses penulisan berita menyenangkan dan sukses.

Karena banyak remaja dan pelajar saat ini kurang tertarik untuk menjaga dan mempertahankan pengetahuan menulis, maka perlu bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis agar dapat menulis berita secara efektif. Namun, siswa masih kesulitan menulis teks berita.

Siswa mengalami kesulitan menulis teks berita karena gurunya tidak mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan menulisnya, mereka tidak memiliki akses informasi yang membuat mereka sulit untuk meringkas dan menyusun informasi dalam bentuk, mereka tidak tertarik untuk membaca, mereka tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif terhadap suatu masalah, mereka tidak memiliki informasi tentang realitas yang terus berlanjut, Selain itu, mereka tidak mengetahui aturan dan struktur penulisan berita.

Seorang siswa dianggap kurang pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang lebih sempit jika ia

tidak pernah mampu menulis atau menuangkan kata, pengetahuan dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik juga membantu orang lain (pembaca) memahami konsep mereka. Mengatasi keterbatasan tersebut agar setiap pemerintah dapat menyediakan ruang sekolah dan setiap guru dapat mengkoordinir, memfasilitasi, mendorong, dan memotivasi siswa untuk memperkenalkan karya sastra (teks berita) dan meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya, agar setiap gagasan dapat terwujud. Mencari tahu cara menulis berita bisa menjadi hal yang ampuh dengan asumsi guru tahu bagaimana menerapkan model pembelajaran yang dapat membuka pintu bagi siswa untuk menjadi lebih dinamis, inventif, dan imajinatif.

Dalam program pendidikan, model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai model atau pedoman untuk merencanakan pembelajaran dan pemilihan peralatan. Hakikat atau susunan (perencanaan) usaha belajar siswa adalah belajar yang sebenarnya.

Model pembelajaran Think – Talk - Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang melatih keterampilan menulis siswa. Think – Talk - Write (TTW) menekankan bahwa siswa harus mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Kegiatan yang meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi siswa dapat diimplementasikan melalui pembelajaran Think – Talk - Write (TTW).

Think - Talk - Write (TTW) adalah model yang bekerja dengan tindakan akrab dikomunikasikan dalam dan tersusun bahasa mengingat pemahaman bahwa belajar adalah cara berperilaku sosial. Siswa didorong untuk berpikir tentang berbicara tentang suatu topik dan kemudian menulis tentangnya dengan menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). Model pembelajaran ini menciptakan keakraban mengarang dan melatih bahasa sebelum mengarang

Model pembelajaran harus diberikan kepada siswa dalam belajar dan mengajar agar siswa dapat berkomunikasi tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa lain di kelas. Ini pada dasarnya adalah tujuan perencanaan dan desain pembelajaran. Menurut sudut pandang yang dipaparkan, tujuan model pembelajaran adalah untuk menyediakan kerangka kerja konseptual dan prosedur metodis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak model yang dapat digunakan ketika belajar menulis teks berita, salah satunya adalah model Think – Talk - Write. Think – Talk - Write adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada berpikir, berbicara dan menulis. Model ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka dengan berpikir dan mendiskusikan kegiatan kemudian menuliskannya.

Untuk memfasilitasi pembelajaran melalui model ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa selama fase berbicara (diskusi). Banyak siswa biasanya mengalami kesulitan menulis ulang apa yang telah mereka baca dan dengar. Oleh karena itu Think – Talk- Write (TTW) merupakan model yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai model Think – Talk – Write memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut antara lain: (1) kemampuan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa; (2) dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga konsep siswa meningkat (3) melatih siswa untuk mencatat secara sistematis hasil diskusinya secara tertulis sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan membantu siswa mengkomunikasikan gagasannya secara tertulis (Rezaliah, 2003). Beberapa keunggulan tersebut menunjukkan bahwa model Think – Talk – Write merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pemilihan keterampilan menulis teks berita menggunakan model (Think Talk Write) disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, keterampilan menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, terutama keterampilan menulis teks berita. Kedua, siswa merasa kesulitan untuk membuat teks berita dalam mengembangkan gagasannya. Penggunaan model TTW (Think Talk Write) dalam menulis teks berita akan membantu siswa untuk membuat teks berita dengan bahasa yang menarik melalui berpikir, berdiskusi dan kemudian dituangkan di media tulis. Yamin dan Ansari (dalam putri, 2019:71) menyatakan teknik TTW (think talk write) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa.

Keberhasilan dari penerapan model TTW dapat dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhayati, dkk. (2019). Hasil dari penelitiannya terlihat ada perubahan nilai dari sebelum dilakukan model Think – Talk - Write dengan setelahnya. Perubahan nilai yang dimaksud adalah perubahan ke arah peningkatan dari hasil sebelumnya seperti yang telah dijelaskan. Karena yang menjadi salah satu langkah dari metode adalah siswa diharuskan untuk berpikir kritis. Melalui berpikir kritis, siswa diharuskan memikirkan hal yang diperlukan dalam menulis berita. Selanjutnya hasil pemikiran tersebut dibahas bersama dengan peserta didik lainnya. Hasil pemikiran yang sudah matang dibuat dalam bentuk tulisan berupa teks berita. Dan Keberhasilan penelitian yang terdahulu Afandi et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model Think-Talk-Write (TTW) mampu meningkatkan daya pikir komunikasi dan tulisan kreativitas siswa pada proses pembelajaran materi sains. Keunggulan kooperatif model Think-Talk-Write (TTW) ini merangsang cara berpikir anak dimulai dari berpikir kemudian berbicara dan meneruskannya dengan proses menulis (Supandi et al., 2018). Melihat kurikulum baru merdeka belajar menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah dengan

cara bebas berpikir komunikatif serta berkolaborasi dengan baik (Kholik et al., 2022).

Berdasarkan wawancara di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa melalui wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Sandro S.Pd Pada kelas VIII terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 90 siswa. Pada materi menulis teks berita, rata-rata nilai siswa tidak mencapai KKM. Kelas VIII A hanya mencapai 60,4%, kelas VIII B 58,1%, dan kelas VIII C 56,5%, Jadi rata-rata nilai siswa pada materi menulis teks berita 57,7%. Dari keadaan tersebut menimbulkan asumsi peneliti bahwa hal-hal tersebut dapat terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk materi menulis teks berita yang pada akhirnya berdampak hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pengamatan saya, model Think –Talk - Write belum sepenuhnya diterapkan di sekolah untuk mengatasi masalah menulis, sehingga saya memilih model Think – Talk - Write sebagai model yang menyenangkan bagi siswa lebih mudah bagi siswa untuk menulis teks berita.

Terdapat pula dalam beberapa jurnal yang teks beritanya mutlak membutuhkan model Think-Talk-Write. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka dan analisis statistik untuk mempelajarinya. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023/2024 tepatnya pada semester ganjil pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri Tanjung Morawa. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 90 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian mencakup ketentuan yang disebut teknik pengambilan sampel. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil dua kelas dari seluruh kelas VIII di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sesuai dengan judul penelitian tentang pengaruh model Think-Talk-Write terhadap penulisan teks berita, penelitian ini menggunakan true eksperimen design berupa Two Group Posttest only Design Sugiyono (2017) Terdapat dua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen atau kelas perlakuan dan kelas kontrol atau kelas tanpa perlakuan. Kelas eksperimen atau perlakuan menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diuraikan secara terperinci mengenai hasil dari penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. Dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu menganalisis data yang telah terkumpul. Data pretest diperoleh dari pembelajaran sebelum dilakukan Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) diperoleh setelah Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW), dengan sampel dalam penelitian adalah kelas VIII dengan jumlah 60 orang siswa.

Mentabulasi Skor Kelas

Data yang dikumpul dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Menulis Teks Berita Di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor NP= $\frac{SP}{SM} \times 100$	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	3	3	3	15	60
2	ASP	3	2	2	2	3	12	48
3	AJ	3	2	2	2	2	11	44
4	AC	3	3	4	4	3	17	68
5	AL	4	3	3	3	4	17	68
6	CSN	3	2	3	3	3	14	56
7	DO	4	4	4	3	3	18	72
8	DA	4	3	4	4	3	18	72
9	EE	4	3	3	3	3	16	64
10	FR	3	3	2	2	3	13	52
11	FAN	3	3	3	3	2	14	56
12	GP	3	3	3	2	2	13	52
13	GS	4	4	4	4	3	19	76
14	HYL	3	2	3	2	2	12	48
15	IC	3	3	2	2	3	13	52
16	IJK	3	3	2	2	3	13	52
17	JL	4	4	3	4	3	18	72
18	JC	4	3	4	3	3	17	68
19	JA	3	3	3	3	2	14	56

20	KA	4	3	3	3	3	16	64
21	LAP	3	3	3	3	3	15	60
22	MSR	2	2	2	2	3	11	44
23	MAY	4	3	3	3	3	16	64
24	RA	4	4	3	3	3	17	68
25	SA	4	3	4	4	3	18	72
26	VK	3	3	3	3	3	15	60
27	WM	4	3	3	3	4	17	68
28	YA	3	3	4	3	4	17	68
29	YF	3	2	3	2	3	13	52
30	ZNT	4	4	4	3	3	18	72
Jumlah							60,93	
Rata-Rata							1828	

Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Teks Berita Di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor NP= $\frac{SP}{SM} \times 100$	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ASF	3	3	3	3	2	14	56
2	AI	5	4	4	3	4	20	80
3	AN	4	3	3	4	3	18	72
4	A	5	5	4	4	4	22	88
5	BN	4	5	4	4	4	21	84
6	CN	4	4	4	4	4	20	80
7	DDA	5	4	5	5	4	23	92
8	IN	4	4	4	4	4	20	80
9	KY	4	4	4	4	3	19	76
10	KA	4	3	3	3	3	16	64
11	LY	5	4	5	4	4	22	88
12	MC	4	3	4	4	3	18	72
13	MW	5	4	5	4	5	23	92
14	MS	5	4	4	4	4	21	84
15	NA	4	4	3	3	3	17	68
16	NA	5	4	5	4	4	22	88
17	OP	5	4	3	4	4	20	80
18	PSO	5	4	4	4	4	21	84
19	RB	4	4	4	3	3	18	72
20	RM	4	4	4	5	4	21	84
21	RF	5	5	4	4	4	22	88
22	RC	5	5	4	5	4	23	92

23	RI	4	4	4	4	4	20	80
24	SSB	4	4	5	4	4	21	84
25	SM	4	3	4	4	4	19	76
26	SR	5	4	4	4	4	21	84
27	WAL	5	4	4	5	5	23	92
28	WS	4	5	4	4	5	22	88
29	YM	4	4	4	5	3	20	80
30	ZP	4	3	4	4	4	19	76
Jumlah								2424
Rata-Rata								80,8

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa skor tertinggi terhadap kemampuan menulis teks berita dengan Penggunaan Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) skor 92 dan skor terendah 56.

Menghitung Rata-rata Dan Standar Deviasi Kelas kontrol (X)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Dikelas Kontrol

No	X	F	F ^x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	x^2
1	44	2	88	-16,93333333	286,737778	573,475556
2	48	2	96	-12,93333333	167,271111	334,542222
3	52	5	260	-8,93333333	79,8044444	399,022222
4	56	3	168	-4,93333333	24,3377778	73,0133333
5	60	3	180	-0,93333333	0,87111111	2,61333333
6	64	3	192	3,06666667	9,40444444	28,2133333
7	68	6	408	7,06666667	49,9377778	299,626667
8	72	5	360	11,06666667	122,471111	612,355556
9	76	1	76	15,06666667	227,004444	227,004444
Jumlah	-	30	-	-	-	2549,86667

Dari tabel 3 selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, standar error variabel dan varian variabel.

Menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen (Y)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Dikelas Eksperimen

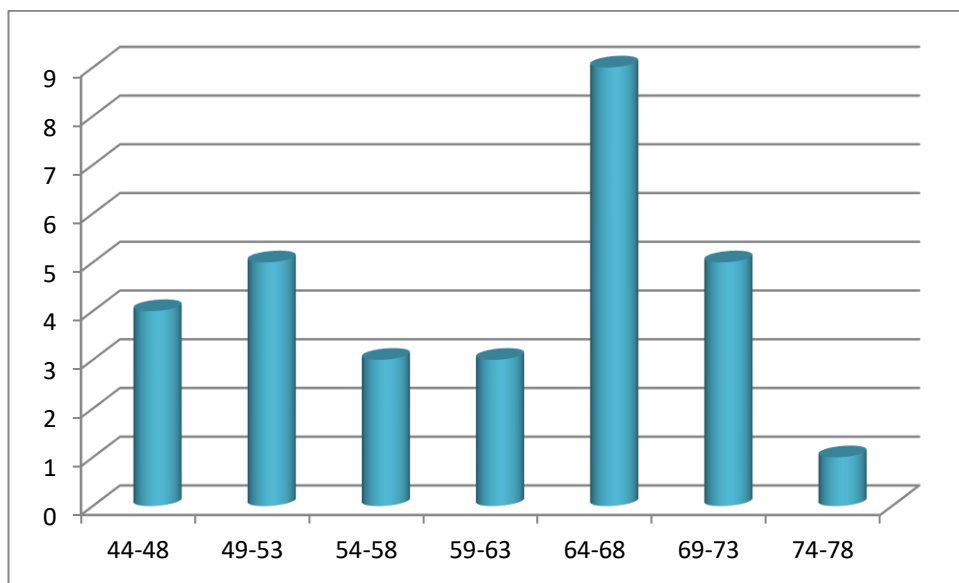
No	X	F	F ^x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	x^2
1	56	1	56	-24,8	615,04	615,04
2	64	1	64	-16,8	282,24	282,24
3	68	1	68	-12,8	163,84	163,84
4	72	3	216	-8,8	77,44	232,32
5	76	3	228	-4,8	23,04	69,12
6	80	6	480	-0,8	0,64	3,84
7	84	6	504	3,2	10,24	61,44
8	88	5	440	7,2	51,84	259,2
9	92	4	368	11,2	125,44	501,76
		30				2188,8

Dari tabel 4.4 selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, standar error variabel dan varian variabel.

Table 4. Identifikasi Rentang Kelas Kontrol

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1	44-48	4	13%
2	49-53	5	17%
3	54-58	3	10%
4	59-63	3	10%
5	64-68	9	30%
6	69-73	5	17%
7	74-78	1	3%
Jumlah	-	30	100%

Berdasarkan tabel 4. dibuat diagram distribusi nilai kelas kontrol sebagai gambar dibawah :



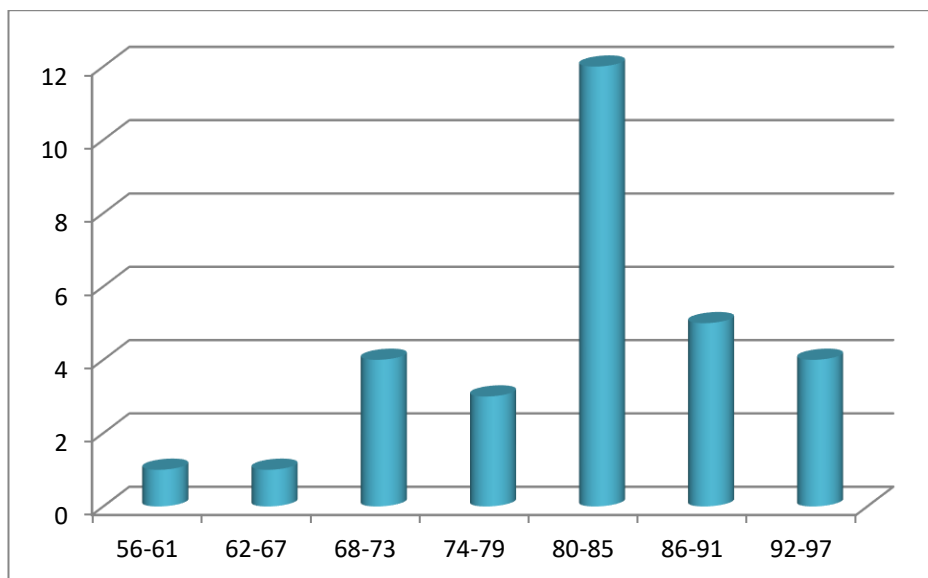
Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai pretest di atas bahwa, siswa yang memiliki nilai 44-48 berkategori kurang berjumlah 4 orang, nilai 49-53 berkategori kurang berjumlah 5 orang, nilai 54-58 berkategori cukup berjumlah 3 orang, nilai 59-63 berkategori kurang berjumlah 3 orang, 64-68 berkategori kurang berjumlah 9 orang, 69-73 berkategori cukup berjumlah 5 orang, 74-78 berkategori cukup berjumlah 1 orang. Di mana nilai siswa yang lebih tinggi adalah 76 dan terendah adalah 44, dengan rata-rata skor pretest adalah 60,93.

Tabel 5. Identifikasi Rentang Kelas Eksperimen

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1	56-61	1	3%
2	62-67	1	3%
3	68-73	4	13%
4	74-79	3	10%
5	80-85	12	40%
6	86-91	5	17%
7	92-97	4	13%

	Jumlah	30	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel 5. dibuat diagram distribusi nilai kelas eksperimen sebagai gambar dibawah :



Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai pretest di atas bahwa, siswa yang memiliki nilai 56-61 berkategori cukup berjumlah 1 orang, nilai 62-67 berkategori cukup berjumlah 1 orang, nilai 68-73 berkategori baik berjumlah 4 orang, nilai 74-79 berkategori baik berjumlah 3 orang, 80-85 berkategori sangat baik berjumlah 12 orang, 86-91 dan 92-97 berkategori sangat baik berjumlah 5 dan 4 orang. Di mana nilai siswa yang lebih tinggi adalah 92 dan terendah adalah 60, dengan rata-rata skor pretest adalah 81,06.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Tabel 6. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol (X)

No	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	44	2	2	-1,8367259	0,03312519	0,06666667	0,03354148
2	48	2	4	-1,40285364	0,08033024	0,13333333	0,05300309
3	52	5	9	-0,96898138	0,16627724	0,3	0,13372276
4	56	3	12	-0,53510912	0,2962872	0,4	0,1037128
5	60	3	15	-0,10123686	0,45968122	0,5	0,04031878
6	64	3	18	0,332635398	0,63029524	0,6	0,03029524
7	68	6	24	0,766507657	0,77831285	0,8	0,02168715
8	72	5	29	1,200379916	0,88500409	0,96666667	0,08166258
9	76	1	30	1,634252175	0,94889704	1	0,05110296
L.hitung							0,54904683
L.tabel							0,161

Berdasarkan tabel dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,54904683$ dan $L_{tabel} = 0,161$ didapat dari tabel kritis Uji Lilifors dengan N 30, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,54904683 < 0,161$. Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Tabel 8. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (Y)

No	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	56	1	1	-2,90341602	0,0018456	0,03333333	0,03148775
2	64	1	2	-1,9668302	0,0246014	0,06666667	0,04206527
3	68	1	3	-1,4985373	0,0669969	0,1	0,03300315
4	72	3	6	-1,03024439	0,1514476	0,2	0,04855235
5	76	3	9	-0,56195149	0,2870745	0,3	0,01292546
6	80	6	15	-0,09365858	0,4626902	0,5	0,03730981
7	84	6	21	0,374634325	0,6460338	0,7	0,05396622
8	88	5	26	0,84292723	0,8003654	0,86666667	0,06630124
9	92	4	30	1,311220136	0,9051083	1	0,0948917
L.hitung							0,0948917
L.tabel							0,161

Berdasarkan tabel dapat diperoleh harga $L_{hitung} =$ dan L_{tabel} $0,0948917 = 0,161$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,0948917 < 0,161$ Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang dirancang sebagai pedoman dalam pembelajaran dikelas, Melalui Model *Think-Talk-Write* (TTW) yang diterapkan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran menulis teks berita yang telah disampaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui hasil belajar siswa menulis teks berita siswa dibuktikan melalui nilai yang diperoleh peneliti pre-test serta post-test siswa dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan dengan adanya 5 aspek yaitu judul, bentuk, kelengkapan unsur, bahasa dan daya pengaruh.

Dari hasil temuan penelitian nilai pre-test siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah 60,93 berkategori kurang baik dengan standar deviasi 9,21. Nilai tertinggi siswa adalah 76 dan nilai terendah siswa adalah 44. Nilai post-test siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita sesudah menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah 80,8 berkategori baik dengan standar deviasi 8,54. Dimana nilai tertinggi siswa adalah 92 dan nilai terendah siswa adalah 60.

Dari analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh dibandingkan dengan harga pada taraf signifikansi 0,05 Hasil perhitungan yang didapat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 8,22524 > 1,67155$ maka hipotesis diterima, Model *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Teks berita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Pengaruh Penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa maka kesimpulannya sebagai berikut: a. Kemampuan Menulis Teks berita Sebelum Menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pre-test kelas kontrol di Kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 tanpa guru menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 44 dengan dengan nilai rata-rata 60,93 dikategorikan kurang. b. Kemampuan Menulis Teks berita Setelah Menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Post-test kelas eksperimen di Kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 guru mengajar dengan menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60 dengan dengan nilai rata-rata 80,8 dikategorikan baik. c. Terdapat pengaruh penggunaan Model *Think-Talk-Write* (TTW) memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar kemampuan menulis teks berita siswa-siswi lebih baik dengan menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW). Hal dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang didapat adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dalman (2023 : 3). (2023). Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lebak. *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.31>
- Abdillah, M. R., Susetyo, A. M., Mijianti, Y., Bahasa, P., & Jember, U. M. (2023). THE DEVELOPMENT OF NEWS TEXT WRITING ENRICHMENT BOOKS BASED ON ICT FOR 7 TH GRADE STUDENT , JUNIOR HIGH SCHOOL PENDAHULUAN
- Arifin, M., Akib, E., & Akhir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16–27.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Ayu Indah Wulandari. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE THINK TALK WRITE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. <Http://Digilib.Unila.Ac.Id/>, 4(1), 88–100.
- Cahyaningtyas, R. S. (2022). Analisis Teks Berita Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Koran Republika Edisi Bulan April 2020 Dengan Tuntutan Kurikulum 2013 (Doctoral Dissertation, FKIP Unpas). 1–24. [http://repository.unpas.ac.id/54960/7/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/54960/7/BAB%20II.pdf)
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Dwiastuti, V. (2023). Penggunaan Media Instagram Narasi Newsroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 27 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. [Repository.Uinjkt.Ac.Id.https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66350%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66350/1/Verli Dwiastuti 11180130000068.pdf](Repository.Uinjkt.Ac.Id.https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66350%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66350/1/Verli%20Dwiastuti%2011180130000068.pdf)
- Hasudungan, D. (2018). Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Hani Pertiwi. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN DAN MENGONSTRUKSI TEKS CERITA PENDEK (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun aja. 1–23.
- Oktavia, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Berita. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 126 – 133.
- Simajuntak, H. (2021). Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. CV. Penerbit Qiara Media.
- Simanjuntak, H., Lubis, D. U., & Sitorus, P. J. (2023). Pengaruh Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Gaya Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-2.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana. 2016. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.